

**STRATEGI ARGENTINA MEMPERLUAS WILAYAH KEDAULATAN
TAHUN 2009 – 2016**

**Oleh : Muhammad Wawan Ramadhan
(Email : wawan.ramadhan93@gmail.com)**

Dosen Pembimbing :

Bibliografi : 15 Jurnal, 8 Buku, 25 Website Media Massa, 5 Dokumen
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru Tampan
Pekanbaru. 28293

Abstract

This paper aims to explain Argentina's goal in increasing its maritime territory through the UN. Argentina submitted the expansion of the continental shelf area through UN-CLCS (United Nations Commission on the Limits of the Continental Shelf). The UN Approved the recommendations issued by UN-CLCS which changed Argentina's maritime territory to more than 35%.

This research is using qualitative method with library research. The data were obtained from books, journals, mass media websites, and relevant document in research. This research relies on structural realism or neorealism perspective by Kenneth Waltz with foreign policy theory from James N. Rosenau. Level of analysis used in this research is nation-state.

Argentina Submitted the extent of the continental Shelf to UN-CLCS in 2009. After a long process, the UN finally approved the recommendations provided by CLCS as the body of the UNCLOS paragraph 76 and 77 on March 11, 2016. Argentina's maritime territory increased and changed Argentine geopolitical map. The Malvinas Island lies in Argentina territory. It is become easier for Argentina to win the Malvinas dispute with Britain which has been going on for a long time.

Keywords : UN-CLCS, UNCLOS, Continental Shelf, Foreign Policy

Pendahuluan

Argentina adalah negara yang terletak diselatan Amerika Latin dengan luas wilayah 2.780.400 km², berbatasan dengan Bolivia dan Paraguay disebelah Utara, Brazil dan Uruguay serta Samudra Atlantik disebelah Timur, Chile di sebelah Barat, dan berbatasan dengan Antartika disebelah Selatan. Dikawasan Atlantik, Argentina berbatasan dengan Malvinas yang

merupakan wilayah teritori seberang lautan Inggris. Argentina telah sejak lama terlibat konflik dengan Inggris mengenai status dan otoritas atas wilayah Malvinas. Kedua negara saling mengeluarkan klaim atas wilayah Malvinas. Sengketa antara Argentina dan Inggris yang telah berlangsung sejak lama tidak menemukan titik penyelesaian yang pasti. Kedua negara sempat terlibat dalam konflik bersenjata di wilayah

Malvinas yang menimbulkan banyak korban jiwa. Pada perang 1982, Inggris memenangkan perang atas Argentina yang di klaim Inggris sebagai invasi. Kondisi ini merupakan titik terendah dalam hubungan diplomatik Argentina dengan Inggris dalam sengketa Kepulauan Malvinas.

PBB sebagai organisasi negara-negara didunia mencoba untuk menyelesaikan sengketa antara Argentina dan Inggris dengan jalan damai. Pada tahun 1965 PBB mengeluarkan resolusi 2065 yang mewajibkan Inggris dan Argentina menyelesaikan sengketa Malvinas dengan negosiasi dan damai. Resolusi PBB yang kemudian dilanggar oleh Argentina pada tahun 1982 memicu pecahnya perang Malvinas. Seusai perang, Argentina yang kalah tetap tidak mengakui otoritas Inggris yang ada di Malvinas. Argentina dan Inggris kemudian berusaha memperbaiki hubungan diplomatik dan kerjasama pada tahun 1989, dengan catatan bahwa kedua belah pihak tidak akan membahas mengenai status wilayah Malvinas.

Pembahasan

Wilayah Kepulauan Malvinas tercatat di PBB didalam *Committee of 24 (C-24)* sebagai salah satu wilayah dekolonisasi dari Inggris. Argentina sudah sejak lama ingin menjadikan Malvinas sebagai bagian dari wilayahnya. Keinginan Argentina tertuang jelas didalam konstitusinya, dan pernyataan kemerdekaan Argentina bahwa wilayah Argentina merupakan kawasan Rio de la Plata bekas jajahan Spanyol, termasuk Malvinas.

Posisi Malvinas yang secara geografis berada di sebelah Timur daratan Amerika Selatan menguntungkan Argentina yang berjarak sangat dekat dengan Malvinas dibandingkan dengan Inggris. Meski demikian, Inggris tetap menguatkan posisinya di Malvinas. Argentina sebagai negara pantai yang berbatasan langsung dengan Malvinas diwilayah perairan ternyata cukup jeli, dengan memanfaatkan UNCLOS agar menambah luas lautnya dan memasukkan Malvinas ke dalam teritorinya.

1. Argentina Mengajukan Penambahan Luas Batas Landas Kontinen

Pada tahun 2009, Argentina melalui perwakilannya di PBB mengajukan penambahan batas wilayah landas kontinen dari 200 mil menjadi 350 mil. Pengajuan Argentina diterima oleh PBB untuk kemudian diteruskan ke UN-CLCS (*United Nation Commission on the limits of the Continental Shelf*). UN-CLCS merupakan badan PBB yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada negara pantai mengenai batas landas kontinen sesuai dengan UNCLOS (*United Nation Convention on the Law of the Sea*). Peraturan mengenai batas landas kontinen tertuang didalam UNCLOS sebagai rexim hukum laut internasional pasal 76 dan 77, yang mengatur mengenai batas landas kontinen dan hak negara pantai atas landas kontinen. Pada pasal 76, diatur mengenai penetapan batas-batas landas kontinen yang dijadikan patokan dalam pengukuran landas kontinen semua negara didunia.

Argentina menggunakan pasal 76 sebagai landasan hukum utama untuk menambah luas wilayah landas kontinennya, dari 200 mil menjadi 350 mil. Pasal 76 terdiri dari 10 ayat yang mengatur mengenai penetapan batas landas kontinen suatu negara. Menurut pasal 76 mengenai batas landas kontinen, landas kontinen suatu negara pantai meliputi dasar laut dan tanah di bawahnya dari daerah di bawah permukaan laut yang terletak di luar laut teritorialnya sepanjang kelanjutan alamiah wilayah daratannya hingga pinggir luar tepi kontinen, atau hingga suatu jarak 200 mil laut dari garis pangkal darimana lebar laut teritorial diukur, dalam hal pinggir luar tepi kontinen tidak mencapai jarak tersebut. Poin ini menjadi dasar mengenai batas landas kontinen suatu negara pantai adalah 200 mil diukur dari dimana batas garis teritorial diukur. Keterangan mengenai batas-batas landas kontinen diluar 200 mil laut dari garis pangkal dimana laut teritorial diukur harus disampaikan oleh negara pantai kepada komisi batas-batas landas kontinen (Commission on the Limits of the Continental Shelf) yang didirikan berdasarkan lampiran atas dasar perwakilan geografis yang adil. CLCS kemudian akan membuat rekomendasi kepada negara pantai mengenai penetapan batas luar landas kontinen mereka. Batas landas kontinen yang ditetapkan oleh suatu negara berdasarkan rekomendasi dari CLCS bersifat mengikat. Negara pantai kemudian mendepositkan peta-peta dan keterangan yang relevan, termasuk data geodesi kepada Sekretaris Jenderal PBB, yang secara permanen

menggambarkan batas luar landas kontinen negara tersebut, dan Sekretaris Jenderal PBB harus mengumumkan peta-peta dan keterangan tersebut sebagaimana mestinya.

Berdasarkan aturan UNCLOS, Argentina mengirimkan data-data yang berkaitan sesuai dengan pasal 76. Argentina menentukan daris batas sesuai dengan pasal 76 ayat 5. Ada 3 teknik yang digunakan dalam penambahan batas landas kontinen. Pertama, formula 1 persen, sesuai dengan pasal 76 ayat 4 poin 1, garis yang ditarik menunjuk pada titik tetap terluar dimana ketebalan batu endapan adalah paling sedikit 1 persen dari jarak terdekat antara titik tersebut dengan kaki lereng kontinen. Kedua, rumus FOS (Foot of the Slope) + 60 M, sesuai dengan pasal 76 UNCLOS ayat 4 poin 2, suatu garis yang ditarik menunjuk pada titik-titik tetap yang terletak tidak lebih dari 60 mil laut dari kaki lereng kontinen. Ketiga, 2.500 meter isobath + garis batas 100 mil, sesuai dengan pasal 76 ayat 5 UNCLOS.

Argentina mengajukan haknya atas wilayah perairan di Selatan Atlantik sesuai dengan pasal 77 UNCLOS. Pasal 77 UNCLOS memuat tentang hak negara pantai atas landas kontinennya. Ayat 1 dalam pasal 77 UNCLOS mengatakan bahwa negara pantai menjalankan hak berdaulat dilandas kontinen untuk tujuan mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber kekayaan alamnya. Dengan kata lain, Argentina memiliki hak atas wilayah perairan disekitar Malvinas sebagai wilayah kedaulatannya. Setelah pengajuan

Argentina disahkan oleh PBB, maka Argentina memiliki hak atas wilayah yang sebelumnya tidak berada didalam wilayah kedaulatannya. Pada ayat 2 pasal 77 UNCLOS dijelaskan bahwa hak negara pantai atas wilayah landas kontinen bersifat eksklusif, artinya apabila negarapantai tidak mengeksplorasi dan mengeksploitasi kekayaan alam diwilayah landas kontinen tersebut, maka tidak seorangpun diperbolehkan melakukan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi tanpa persetujuan negara pantai. Perusahaan pertambangan minyak yang beroperasi di lepas pantai Malvinas terancam tidak dapat melanjutkan aktivitasnya, karena wilayah perairan sekitar Malvinas akan menjadi milik Argentina.

2. Keinginan Argentina untuk Mendapatkan Pengakuan Atas Wilayah Malvionas

Langkah Argentina mengajukan penambahan luas wilayah laut merupakan langkah utama Argentina agar mendapatkan pengakuan internasional atas klaim Argentina terhadap wilayah Malvinas. Dengan bertambahnya luas wilayah Argentina, maka wilayah Malvinas terbentang diperairan Argentina. Dengan disahkannya pengajuan Argentina oleh PBB menyebabkan terjadinya perubahan geopolitik pada Argentina. Luas landas kontinen Argentina bertambah 35% dari sebelumnya, yang berarti bahwa luas perairan Argentina bertambah sekitar 35% dari sebelum disahkannya pengajuan Argentina oleh PBB.

Keinginan Argentina untuk mendapat pengakuan atas wilayah Malvinsa ditunjukkan

dengan arah politik luar negeri Argentina. Argentina merubah arah politik luar negerinya sejak tahun 2003, dari yang sebelumnya lembut terhadap Inggris menjadi lebih keras karena adanya keinginan mendapatkan kembali wilayah Malvinas. Nestor Kirchner yang menjadi presiden Argentina sejak tahun 2003, mengubah haluan politik luar negeri Argentina menjadi lebih agresif. Nestor mengeluarkan kebijakan luar negeri yang disebut *co-option*, yaitu langkah pertama dengan kembali membawa isu Malvinas kedalam forum-forum organisasi internasional. Langkah kedua adalah mencari dukungan negara-negara didunia agar bersedia mendukung langkah yang diambil Argentina.

Pergerakan politik luar negeri Argentina cukup aktif. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan Argentina didunia internasional. Argentina cukup aktif bergerak di organisasi tingkat regional maupun global. Argentina memanfaatkan keberadaan organisasi internasional yang diikutinya untuk menggali dukungan dari dunia internasional atas klaimnya terhadap kedaulatan di wilayah Malvinas. Upaya mengabsorpsi dukungan yang dilakukan Argentina merupakan lanjutan dari upaya terdahulu yang berusaha mendapatkan resolusi dari permasalahan dengan Inggris dalam memperebutkan status wilayah Kepulauan Malvinas. Dukungan kuat datang dari OAS (*organization of American State*). Dalam majelis umum OAS ke-40 yang diadakan di Lima, Peru, OAS menyetujui secara aklamasi dukungannya terhadap Argentina. negara yang menyatakan

dukungannya terhadap Argentina antara lain Brazil, Guatemala, Meksiko, Chile, Nikaragua, Panama, Peru, Paraguay, Colombia, Ecuador, Bolivia, Granada, Costa Rica, Venezuela, Republik Dominika, El Salvador dan Uruguay. Dari Eropa, dukungan pertama untuk Argentina datang dari Spanyol. Hal ini tidak begitu mengejutkan mengingat Spanyol adalah negara yang menjadi pendiri Argentina dan sempat berkuasa atas wilayah Argentina dan Malvinas.

Dukungan terhadap Argentina juga datang dari individu-individu aktor internasional, baik yang memiliki jabatan politik maupun *public figure*. Dukungan dari tokoh internasional memiliki dampak langsung, terutama dalam mempengaruhi pandangan publik terhadap suatu permasalahan. Dukungan untuk Argentina dari tokoh politik datang dari Paus Francis, pemimpin tertinggi gereja Katolik di Vatikan. Paus Francis berasal dari Argentina dan merupakan Paus pertama yang berasal dari Amerika Latin. Tokoh internasional lain yang mendukung Argentina antara lain datang dari Sean Penn, Morrissey, Roger Waters yang merupakan selebritis asal Amerika Serikat. Sean Penn merupakan aktor internasional pertama yang memberikan dukungan terhadap Argentina. Sean Penn menyatakan kepada media bahwa pendudukan Inggris atas Malvinas merupakan salah satu bentuk kolonialisme.

Argentina merdeka pada tahun 1811 dan menyatakan seluruh bekas jajahan Spanyol di Rio de la Plata sebagai bagian dari kekuasaan

Argentina. Sebagai negara yang memiliki hukum, Argentina memiliki konstitusi yang dibentuk pada tahun 1853 dan diamandemen pada tahun 1994. Didalam konstitusinya, pada bagian *temporary provision* bagian pertama. Pada bagian pertama, Argentina menyatakan bahwa bangsa Argentina memiliki kedaulatan yang sah atas Malvinas, Georgia Selatan, dan Sandwich Island dan wilayah maritim disekitarnya karena merupakan bagian kesatuan dari wilayah nasional.

Keinginan Argentina untuk mendapat pengakuan atas wilayah Kepulauan Malvinas juga ditunjukkan dengan klaim yang dinyatakan Argentina secara resmi melalui media maupun forum-forum internasional.

Sejak masa kolonialisme, wilayah kepulauan Malvinas telah menjadi rebutan antara dua negara kolonialis dari Eropa, yaitu Prancis dan Inggris. Inggris merupakan negara pertama yang tercatat dalam sejarah telah berlabuh di Kepulauan Malvinas pada 1960. Prancis tercatat sebagai negara pertama yang mendirikan pemukiman di Kepulauan Malvinas pada tahun 1764. Pada tahun 1766, Prancis menyerahkan wilayah Kepulauan Malvinas kepada Spanyol. Ditahun yang sama, Inggris mengirim ekspedisi keduanya ke Kepulauan Malvinas dan mendirikan pemukiman, namun baik Inggris maupun Spanyol sama-sama tidak menyadari keberadaan pemukiman mereka satu sama lain karena berbeda pulau. Baru pada tahun 1770 Spanyol menyadari keberadaan pemukiman Inggris dan memaksa

Inggris untuk meninggalkan wilayah Kepulauan Malvinas.

Pada tahun 1771, Spanyol yang sedang terdesak dalam perangnya di Eropa mengizinkan Inggris untuk kembali menghuni wilayah Kepulauan Malvinas. Spanyol kemudian meninggalkan Malvinas tanpa memberi kejelasan mengenai status Malvinas. Inggris yang mengalami krisis akibat perangnya di Eropa akhirnya meninggalkan Malvinas pada tahun 1772 tanpa memberikan keterangan terkait status Kepulauan Malvinas. Hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh kerajaan Spanyol untuk kembali menduduki Kepulauan Malvinas. Sejak saat itu, Spanyol memiliki kedaulatan penuh atas wilayah Malvinas tanpa adanya klaim dari Inggris sampai dengan hilangnya pengaruh kerajaan Spanyol atas wilayah kolonialnya di Amerika Latin. Argentina kemudian menyatakan kemerdekaannya dari Spanyol dengan mengklaim seluruh kawasan Spanyol di daerah Rio de la Plata sebagai wilayah Argentina, termasuk kepulauan Malvinas yang sebelumnya juga dikuasai oleh Spanyol. Inggris kembali mendirikan koloninya di wilayah Kepulauan Malvinas pada tahun 1832. Pada tahun 1844, Inggris menerbitkan surat paten yang berisi tentang penunjukan otoritas Inggris atas Malvinas.

Setelah berakhirnya perang dunia kedua, Argentina kembali mengklaim wilayah Kepulauan Malvinas yang diduduki oleh Inggris. Banyaknya wilayah koloni Inggris yang menyatakan kemerdekaan dari negara kolonial serta berdirinya PBB dimanfaatkan

oleh Argentina untuk mengklaim kembali wilayah Malvinas. Pada tahun 1982, Argentina yang dikuasai oleh junta militer dengan Galtieri sebagai Presiden kembali menyatakan klaim atas Wilayah Malvinas. Klaim Galtieri atas Malvinas berujung pada pecahnya perang tahun 1982.

Pada tahun 2009, Argentina mengajukan penambahan luas wilayah landas kontinen kepada PBB. Pada tanggal 21 April 2009, Argentina mengajukan penambahan luas wilayah landas kontinen kepada PBB melalui UN – CLCS, dengan surat nomor N.U. 138/09/600. Pada tahun 2014, Argentina melakukan klaim sekaligus proganda nasional dengan mengeluarkan cetakan uang baru. Kebijakan ini dikeluarkan oleh pemerintah sebagai peringatan perang yang terjadi antara Argentina dengan Inggris tahun 1982.

Kesimpulan

Langkah-langkah politik yang diambil oleh Argentina menunjukkan bahwa Argentina berkeinginan untuk mendapat pengakuan internasional atas wilayah Malvinas. Kebijakan Argentina menambah luas batas landas kontinennya terlihat sangat jelas bahwa Argentina ingin mendapatkan pengakuan atas wilayah Malvinas dari dunia internasional. Sengketa yang berkepanjangan dengan Inggris dalam perebutan wilayah Kepulauan Malvinas tidak pernah mengalami perkembangan kearah yang positif. Kebijakan Argentina menambah luas landas kontinen menunjukkan bahwa Argentina ingin mendapat kembali wilayah Kepulauan Malvinas, yang juga telah tertulis didalam

konstitusinya. Luas wilayah landas kontinen Argentina yang berubah dari 200 mil menjadi 350 mil, menambah luas wilayah Argentina dilautan sekitar 35%, dan memasukkan Malvinas kedalam wilayah perairan Argentina.

Keinginan Argentina untuk mendapatkan Malvinas juga terlihat dari arah politik luar negeri Argentina sejak tahun 2003 pada masa Nestor Kirchner hingga Cristina Kirchner. Menurut

perspektif neorealisme, Argentina menggunakan organisasi internasional yaitu PBB sebagai alat untuk mendapatkan pengakuan atas Malvinas. Arah politik luar negeri Argentina berubah setelah adanya pergantian kepemimpinan dari Menem ke Kirchner. Hal ini sesuai dengan teori politik luar negeri yang dikemukakan oleh Rossenau bahwa politik luar negeri suatu negara ditentukan oleh faktor pemimpin (idionsinkrasi).

Daftar Pustaka

1. Jurnal

Andres Solimano, Soto Raimundo, "Economic Growth in Latin America in the Late 20th Century : Evidence and Interpretation", United Nation Publication, diakses dari <http://www.citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.617.8682&rep=rep1...pdf>

Auyero Javier. 2007. *Routine Politics and Violence in Argentina: The Gray Zone of State Power*. Cambridge. Cambridge University press

Division for Ocean Affairs and the Law of the Sea, Office of Legal Affairs, United Nation. 2012 . *Commission on the Limits of the Continental Shelf (CLCS) Purpose, Function, and Session*. http://www.un.org/depts/los/clcs_new/commission_purpose.htm#Purpose

Klaus Dodds, Matthew C. Benwell. 2011. *Argentine Territorial Nationalism revisited: The*

Malvinas/Falklands Dispute and Geographies of Everyday Nationalisme. London. Elsevier.

Klaus Dodds, 2012. *Stormy waters: Britain, the Falkland/Malvinas Islands and UK-Argentine relations*, The Chatam House, The Independent Thinking of International Affairs

Klaus Dodds. 2013. *Consolidate! Britain, The Falkland Island and Wider the South Atlantic/Antarctic*. London. Routledge

Munck Ronald. 2013. *Malvinas: Politics, Territory, and Internasionalisme*. London. Routledge

Myron H. Nordquist. 2011. *United Nation Convention on the Law of the Sea 1982 a Commentary*. Boston. Martinus Nijhoff Publication

Ostiguy Pierre, 2009. *Argentina's Double Political Spectrum : Party System, Political Identities, and Strategies*,

- 1944 – 2007”, Kellogg Institute
- Paulo Neves Coelho, “*What is the Commission on the Limits of the Continental Shelf?*”, Institute Oceanographique, Prince de Monaco, diakses dari www.institut-ocean.org/images/articles/documents/1374481543.pdf
- Pierre Ostiguy. 2009. *Argentina’s Double Political Spectrum: Party System, Political Identities and Strategies, 1944-2007*. Kellogg Institute
- Rock, David. 2009. *Politics in Argentina 1890 – 1930 : The Rise and Fall of Radicalism*. Cambridge. Cambridge University Press
- Ruzza, Alice. *The Falkland Island And UK v. Argentina Oil Dispute : Which Legal Regime?*. Goettingen Journal of International Law. 2011
- Solimano Andres, Raimundo Soto. 2005. *Economic Growth in Latin America in the Late 20th Century: Evidence and Interpretation*. Santiago. United Nation.
- White Brian. 2005. “*Diplomacy*” dalam Baylis , Jhon and Steve Smith (eds), *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Politics*. Oxford: Oxford University Press
- AbuBakar Eby Hara. 2001. *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri Dari Realisme sampai Konstruksivisme*. Bandung:Penerbit Nuansa
- Brown, Jonathan C. 2010. *A Brief History of Argentina, Second Edition*. Austin. Facts on Files
- Holsti K.J. 1988. *Politik Internasional : Kerangka Untuk Analisis Edisi Keempat Jilid 2*. Jakarta. Erlangga
- Holsti K.J. 2004. *Taming The Sovereigns: Intitutional Changes in International Politics*. New York. Cambridge University
- Mohtar Mas’oed. 1990. Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodoogi* Yogyakarta:
- Sir Lawrence Freedman. 2005. *The Official History of the Falkland Campaign: Volume I*. London: Routledge
- Sir Lawrence Freedman. 2005. *The Official History of the Falkland Campaign: Volume II*. London: Routledge
- T.May Rudy. 2002. *Study Strategis dalam transformasi sistem Internasional Pasca Perang dingin*. Bandung. Refika Aditama

2. Buku

3. Artikel

- Alexander Harriet. 2015. “*Argentina’s New ‘Malvinas’ Bank Note Ridiculed by Fakland*

- Islander*”, The Telegraph. <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/southamerica/falklandislands/11431753/Argentinas-new-Malvinas-bank-note-ridiculed-by-Falkland-Islanders.html>
- Arie Sophie. 2007. “*Argentine Scraps Falkland Oil Agreement*”. The Telegraph. <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/1546912/Argentina-scraps-Falkland-oil-agreement.html>
- Ben Glaze & Dan Bloom. 2016. “*UN Says Falkland Island are in Argentinian Waters – Prompting Celebration in South America Country*”. Mirror. <http://www.mirror.co.uk/news/uk-news/un-says-falkland-islands-argentinian-7646135>
- Bowcott Owen. 2009 . “*Britain and Argentina Dispute Rights to Seabed Around The Falkland Island*”. The Guardian. <https://www.theguardian.com/uk/2009/apr/24/falklands-britain-argentina-dispute-seabed>
- Bustamante, 2013. “*Juan. Falkland Votes In Sovereignty Referendum Rejected By Argentina*”. Reuters. <http://www.reuters.com/article/us-falklands-referendum-idUSBRE9290CK20130311>
- Chesters Laura. 2015. “*Argentine Threatens British Firms ‘Illegally’ Drilling for Oil off Falkland Coast, as Tension Rise on Anniversary of Conflict*”. Daily mail. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-3024666/Argentina-threatens-British-firms-illegally-drilling-oil-Falklands-coast-tensions-rise-anniversary-conflict.html>
- Crossette Barbara. 2010. “*OAS Assembly Gives Full Support to Argentina’s Malvinas Claim*”. MercoPress. <http://www.worldaffairsjournal.org/content/oas-supports-argentina%E2%80%99s-falklands-claim>
- Damien McElroy. 2013. *Argentina Demands UN Reject Falkland Islands Referendum*. The Telegraph. <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/southamerica/falklandislands/9952712/Argentina-demands-UN-reject-Falkland-Islands-referendum.html>
- Dana Ford, Catherine E. Shoichet, and Laura Smith-Spark. 2013. *Falkland Islanders Vote to Stay British*. CNN. <http://edition.cnn.com/2013/03/11/world/americas/falklands-referendum/>
- Gerard Couzens. 2015. “*Argentina Unveils New Bank Note Which has a Picture of the Falkland on one side, and Anti-British Propaganda on the Other*”, Dailymail. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2966998/Argentina-unveils->

- new-bank-note-picture-Falklands-one-anti-British-propaganda-other.html
- Kementerian Luar Negeri. 2016. Argentina. <http://www.kemlu.go.id/buenosaires/id/Pages/Argentina.aspx>
- Krauss Clifford. “*Britain And Argentina To Allow Commercial Falkland Flights*”. 1999. New Yrk Times. <http://www.nytimes.com/1999/07/15/world/britain-and-argentina-to-allow-commercial-falkland-flights.html>
- Matthew Champion. 2012. “*Morrissey: The Falkland Island Belong to Argentina*”. Metronews. <http://metro.co.uk/2012/03/02/morrissey-the-falkland-islands-belong-to-argentina-339048/>
- McElroy, Damien. 2013. *Argentina Demands UN Reject Falkland Island Referndum*. The Telegraph <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/southamerica/falklandislands/9952712/Argentina-demands-UN-reject-Falkland-Islands-referendum.html>
- Michael white. 2012. “*Who First Owned Falkland Islands?*”. The Guardian. <https://www.theguardian.com/uk/blog/2012/feb/02/who-first-owned-falkland-islands>
- Minchorn Robin. 2013. “*Sean Penn Supports argentina in Falkland/Malvinas Debate*”. The Argentina Independent. <http://www.argentinaindependent.com/currentaffairs/latest-news/newsfromargentina/sean-penn-supports-argentina-in-falklandsmalvinas-debate/>
- Olsen Alexandra. 2014. “*UN Committee Backs Argentina Over Falkland Island. The Independent*”. <http://www.independent.co.uk/news/world/politics/un-committee-backs-argentina-over-falkland-islands-9566894.html> pada 24 Februari 2017
- Regional and International Cooperation (Argentina), in Europa World online*. London, Routledge. Retrieved 11 April 2017 from <http://www.europaworld.com/pub/entry/ar.is.55>
- Reel Monte. 2007. “*Falkland Island AN Unsettled Issue 25 Years After War*”, Washington Post. <http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2007/01/07/AR2007010700938.html>
- Selina Williams. 2016. “*Shares in UK Oil Company with Interest in Falkland Island Have Slumped After a UN Decision Argentina Says Will Expands its Maritime Territory in the South Atlantic Ocean to Include the Falkland*”. US News. <https://www.usnews.com/news/business/articles/2016-03-29/oil-firm-active-in->

- falklands-sees-shares-hit-by-un-decision
- Simon Wilson Cortijo. 2016. “*Spain Voices Support for Argentina’s Claim Over Falkland Island*”. Latin Corresponden. <http://latin correspondent.com/2016/01/spain-voices-support-for-argentinas-claim-over-the-falkland-islands/#rTzHme5yAY1tUIhf.97>
- Sorcha Pollak. 2013. “*Pope Francis Criticized Britain Over Falkland Islands*”. Time. <http://world.time.com/2013/03/14/pope-francis-criticized-britain-over-falkland-islands/>
- Tom Worden. 2012. “*Pink Floyd Star Roger Waters Enter Fakland Debate as He says Island Should Belong to Argentina*”. Daily Mail. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2107960/Pink-Floyd-star-Roger-Waters-enters-Falklands-debate-says-islands-belong-Argentina.html>
- Tweedie, Neil. 2013. “*Falkland Island Referendum : Who Were The Three No Votes?*”. The Telegraph. <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/southamerica/falklandislands/9925693/Falkland-islands-referendum-who-were-the-three-No-votes.html>
- Zika Zakiya. 2013. “Rampungnya Perang Inggris vs Argentina”. National Geographic. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/06/rampungnya-perang-inggris-vs-argentina>
4. Dokumen
- Commission on the Limit of the Continental Shelf (CLCS) The Continental Shelf. http://www.un.org/depts/los/clcsnew/continental_shelf_description.htm
- Commission on the Limits of the Continental Shelf. Twenty Fourth Session. 10 Agustus – 11 September 2009. New York <https://documents-dds-ny.un.org/doc/UNDOC/GEN/N09/536/21/PDF/N0953621.pdf?OpenElement>
- Commission on the Limits of the Continental Shelf. Thirtieth Session. 30 Juli – 24 Agustus 2012. New York. <https://documents-dds-ny.un.org/doc/UNDOC/GEN/N12/498/91/PDF/N1249891.pdf?OpenElement>
- Constitution of Argentine Nation. www.biblioteca.jus.gov.ar/argentina-constitution.pdf.
- Outer Limit of the Continental Shelf Argentine Submission. www.plataformaargentina.gov.ar/en/pArgentina_i.
- Permanent Mission of the Argentina Republic to the United Nation. www.un.org/depts/los/clcs_new/submissions_files/arg25.../arg_note_2009eng.pdf